

**ANALISIS BENTUK TIDAK BAKU DAN KEMUBAZIRAN KATA PADA
KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 4 SATU
ATAP GABUS KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana 1 (SI)
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Disusun Oleh:
LILIT KURLINA
A 310 060 275

**PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa tidak terpisahkan dari manusia dan mengikuti dalam setiap pekerjaannya. Mulai saat bangun pagi-pagi sampai malam waktu istirahat, manusia tidak terlepas dari bahasa. Hal tersebut membuktikan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dalam suatu kelompok masyarakat. Pentingnya bahasa dalam masyarakat dapat dibuktikan dalam komunikasi sehari-hari manusia yang selalu menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan atau pikirannya kepada manusia lain. Kridalaksana (dalam Chaer 2006: 1) mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Peranan bahasa sangat penting dalam tindak komunikasi, baik komunikasi yang berbentuk tulisan maupun lisan. Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan dapat dijadikan tolok ukur kemampuan berbahasa. Seseorang yang kemampuan bahasanya tinggi, maka akan menghasilkan daya imajinasi, ide, dan gagasan yang tinggi pula. Demikian sebaliknya, seseorang yang kemampuan bahasanya rendah, maka daya imajinasinya juga rendah. Kita dapat menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Tulisan itu merupakan hasil dari kegiatan menulis.

Menulis merupakan suatu bentuk berpikir yaitu berpikir untuk membaca tertentu dan dalam situasi tertentu. Menurut Akhadiah (2002: 2) kegiatan menulis itu ialah suatu proses yaitu proses penulisan yang berarti bahwa kita melakukan kegiatan itu beberapa tahap. Menulis tidak terjadi secara otomatis melainkan memang membutuhkan tahap-tahap. Harefa (2003 : 3) menyatakan bahwa menulis atau mengarang sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan mengeluarkan secara tertulis, atau mengorganisasikan ide menjadi rangkaian yang logis dalam tulisan. Dalam hal ini Hakim (2001: 9) mengemukakan bahwa pada hakikatnya menulis adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan. Jadi menulis itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman yang dialami dan dirasakan ke dalam sebuah tulisan.

Menulis mempunyai banyak kegunaan yaitu menulis dapat menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui, menghasilkan ide-ide baru, dan membantu kita menguasai informasi baru. Seorang penulis harus menguasai unsur-unsur pokok dalam menulis agar dapat membantu mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan dapat menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya bermakna kias atau lugas, memenuhi kaidah kebahasaan, tidaklah berlebihan, dan menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan (Akhadiah, 2002: 2). Dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, ide, dan gagasan secara jelas kepada pembaca.

Mengarang bisa disebut juga sebagai menulis karena sama-sama dihasilkan dari kegiatan menulis dan hasilnya juga sama yaitu berbentuk tulisan. Mengarang adalah kegiatan mengembangkan imajinasi penulis untuk menggambarkan pikiran dan gagasan serta sesuatu yang pernah kita lihat . Gagasan, pikiran, dan imajinasi penulis dapat dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang berbentuk karangan. Dalam mengarang diperlukan kemampuan menyusun kalimat, agar kalimat dalam karangan tersebut menjadi kalimat yang efektif dan mudah dimengerti. Kalimat yang efektif dalam karangan harus diperhatikan karena dengan susunan kalimat yang efektif dapat menyampaikan pesan dan maksud tulisan serta dapat menarik perhatian pembaca.

Kalimat dikatakan efektif bila mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan itu tergambar lengkap dalam pikiran pembaca persis seperti apa yang disampaikan. Menurut Chaer (2006: 7-8) kalimat dikatakan efektif apabila, (1) susunan kalimat itu menurut tata aturan bahasa yang benar, (2) adanya kesatuan pikiran dan hubungan yang logis di dalam kalimat, (3) menggunakan kata yang tepat dan efisien, dan (4) menggunakan variasi kalimat atau pemberian tekanan pada unsur kalimat yang ingin ditunjukkan. Hal tersebut menyatakan bahwa langkah menyusun sebuah karangan adalah menyusun kalimat.

Jenis pengembangan tulisan atau karangan itu beraneka ragam. Deskripsi merupakan salah satu jenis pengembangan tulisan. Rudatan (2007: 144) mengemukakan bahwa deskripsi ialah model tulisan yang

menitikberatkan pada gaya penggambaran. Selain itu, Wibowo (2006: 88) berpendapat bahwa bentuk tulisan deskripsi mengutamakan kemampuan penulisnya dalam melukiskan atau merinci sesuatu (peristiwa, kejadian, atau lanskap) secara objektif via kata-kata. Dari batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menulis deskripsi diperlukan kemampuan menggunakan tata bahasa dan keterampilan berbahasa yang baik sehingga penulis dapat lebih mudah membangkitkan gambaran kepada pembaca tentang suatu obyek atau peristiwa secara lengkap dan jelas.

Kita sering menemukan karangan yang kurang jelas dan tata bahasanya masih mengalami banyak kesalahan. Misalnya, pada karangan deskripsi, siswa banyak yang menggunakan bentuk kata tidak baku dan kata mubazir. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan perbendaharaan kata dan ketidacermatan siswa dalam menggunakan kaidah bahasa Indonesia secara baik dan benar. Siswa hanya dibekali pengetahuan dasarnya saja, sehingga dalam praktiknya siswa masih kesulitan. Kata-kata yang tidak baku dan berlebih-lebihan akan menjadikan sebuah tulisan atau karangan sulit untuk dipahami dan kurang efektif.

Latar belakang masalah di atas mendorong penulis untuk meneliti bentuk tidak baku dan kemubaziran kata yang terdapat pada karangan deskripsi siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Satu Atap Gabus Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2009/2010.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan agar penelitian tidak menyimpang dari masalah yang ditentukan. Pembatasan masalah ini terfokus pada bentuk tidak baku dan kata mubazir pada karangan deskripsi siswa kelas VIII A SMP N 4 Satu Atap Gabus Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2009/2010.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk tidak baku pada karangan deskripsi siswa kelas VIII A SMP N 4 Satu Atap Gabus Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2009/2010 ?
2. Bagaimana wujud kata mubazir pada karangan siswa kelas VIII A SMP N 4 Satu Atap Gabus Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2009/2010 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk tidak baku yang digunakan pada karangan deskripsi siswa kelas VIII A SMP N 4 Satu Atap Gabus Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2009/2010?
2. Mendeskripsikan wujud kata mubazir pada karangan deskripsi siswa kelas VIII A SMP N 4 Satu Atap Gabus Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2009/2010?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, dan bagi siswa. Adapun manfaat yang penulis harapkan tersebut antara lain:

1. Peneliti
 - a. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut tentang kemampuan menulis pada siswa SMP.
 - b. Sebagai wawasan untuk memperluas tentang kemampuan menulis khususnya menulis deskripsi dan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
 - a. Merupakan sumber informasi bagi guru untuk memantau kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menulis karangan deskripsi.
 - b. Sebagai bahan acuan dalam mengajarkan pokok bahasan menulis karangan.
3. Siswa
 - a. Mengetahui sejauhmana kemampuannya dalam menulis karangan deskripsi.
 - b. Sebagai bahan pijakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan deskripsi.